

UPAYA MENINGKATKAN SOPAN SANTUN BERBICARA DENGAN TEMAN SEBAYA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK

Oleh :

Lilliek Suryani

SMPN 3 Karangjati

E-mail : lilieksuryani@yahoo.com

ABSTRAK

Jenis penelitian yang diambil adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Rcsearch), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, yang berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMPN 3 Semester 1 Karangjati Tahun Ajaran 2015/2016. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIIIB dan VIIIC adapun siswa yang mempunyai sopan santun berbicara sangat rendah sebanyak 8 siswa

hasil penelitian menunjukkan bahwa, melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya. Peningkatan tersebut diketahui dari peningkatan indikator di setiap siklusnya, pada siklus III semua siswa sudah dalam kriteria baik. Jadi ini menunjukkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya sudah baik

Kata kunci : sopan santun berbicara, bimbingan kelompok

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan sopan santun ditentukan oleh berbagai factor lingkungan yang mengelilinginya, baik faktor intern maupun ekstern. Dikatakan demikian karena pendidikan sopan santun tidak dapat berdiri sendiri dan selalu kait mengait dengan hal lainnya. Kemungkinan kait-mengaitnya sopan santun dalam keluarga akan kelihatan dalam perilaku di masyarakat, dan pendidikan di masyarakat akan berkaitan dengan pendidikan di sekolah. Hal ini sudah diakui oleh banyak orang, (Suharti, 2004:99).

Salah satu yang mempengaruhi perkembangan perilaku sopan santun anak adalah proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Amran (dalam Jusuf, 2006: 123) mengartikan sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial,

sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif. Semakin luas dan kompleksnya lingkungan pergaulan anak tersebut, semakin banyak hal yang didapatkan dalam kehidupan anak dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas perkembangan.

Secara internal, dalam diri anak juga terjadi perubahan-perubahan yang mendorongnya untuk lebih interes terhadap interaksi persahabatan dan pergaulan sosial yang lebih luas. Berbagai perangkat keterampilan fisik dan bahasa serta semakin berkurangnya ketergantungan kepada pihak orang tua mendorong anak untuk memperluas lingkup interaksi sosialnya. Begitu pula pengalaman-pengalaman menyenangkan yang didapat dari hubungan dengan teman sebaya semakin menumbuhkan minat anak untuk memperluas lingkungan pergaulannya. Perilaku perlu dibentuk sejak siswa berada pada jenjang pendidikan sekolah menenga pertama sebab hal ini berpengaruh pada perkembangan pendidikan selanjutnya. Perilaku sopan santun siswa dapat dibentuk melalui pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Nurihsan (2006:43) mengemukakan tujuan bimbingan di sekolah antara lain: 1) mengembangkan hubungan sosial yang mantap dengan teman sebaya, baik pria maupun wanita, yaitu mampu bekerjasama dalam kelompok, menerima teman dari lawan jenis yang berbeda, dan tidak memaksakan kehendak pada kelompoknya; 2) memiliki sikap dan perilaku sopan santun serta bertanggungjawab, yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial di sekolah dan masyarakat, menolong teman yang memerlukan bantuan, menyantuni fakir miskin, menengok teman yang sakit.

Pada siswa yang duduk di bangku sekolah menengah pertama, perilaku sopan santun perlu dikembangkan mengingat, dalam berbagai aktivitas diperlukan interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Pada siswa SMP Negeri 3 Karangjati, khusus kelas VIII B dan VIII C masih ada siswa yang menunjukkan perilaku sopan santun berbicara dengan teman sebaya diantaranya : masih ada siswa yang berbicara lantang atau keras, masih ada siswa yang berkata kotor, siswa selalu menyela pembicaraan orang, pada saat bicara sikap siswa kurang baik, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Penyebab perilaku kurang sopan ini diduga dipengaruhi oleh pergaulan siswa yang kurang terkontrol oleh orangtua, kurangnya bimbingan dari guru serta perilaku coba-coba dari siswa. Akibat dari perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut, berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran siswa yang mau menang sendiri misalnya pada diskusi kelompok selalu mendominasi pembicaraan teman-teman. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah berupaya menggunakan metode pembelajaran yang dapat merubah sikap dan perilaku, namun hasilnya belum maksimal.

Sebagai guru yang bertanggungjawab bukan saja pada aspek kognitif, tetapi juga aspek perkembangan sosial, maka hal ini menjadi perhatian dengan mencari solusi pemecahannya melalui layanan bimbingan kelompok. Nurihsan (2006: 23) menjelaskan bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalahmasalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Selanjutnya dijelaskan pula aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri. Bimbingan melalui kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan penyelesaian masalah khususnya permasalahan rendahnya perilaku sopan santun pada siswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Apakah melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya pada siswa kelas VIIIB dan VIIIC Semester 1 SMPN 3 Karangjati Tahun Ajaran 2015/2016?"

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan sopan santun berbicara dengan teman sebaya dengan menerapkan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIIIB dan VIIIC Semester 1 SMPN 3 Karangjati Tahun Ajaran 2015/2016?

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru: Dengan penelitian ini guru dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan perilaku sopan santun melalui layanan bimbingan kelompok .
- b. Bagi siswa: Hasil penelitian akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan perilaku sopan santun .
- c. Bagi Sekolah: Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat menjadi tolok ukur keberhasilan dalam peningkatan pengembangan diri siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bimbingan

Menurut Abu Ahmadi (2004:1), bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004:99), Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Jadi bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan Kelompok

Tohirin (dalam Damayanti. 2012:40) mengatakan bahwa suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing /konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan Sukardi (dalam Damayanti 2012:40).

Dari pengertian bimbingan kelompok yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang guru pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, dan didalam kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangan secara optimal. Bimbingan kelompok menekankan pada proses berinteraksi dan berkomunikasi kelompok untuk memperoleh kepuasan pribadi.

Pengertian Perilaku Sopan Santun

Perilaku sopan-santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.

Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain, dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Jika dilihat dari asal katanya, sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun patutlah dilakukan dimana saja. Sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat, dan waktu karena sopan santun bersifat relatif dimana yang dianggap sebagai norma sopan santun berbeda-beda di setiap tempatnya, seperti sopan

santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pergaulan, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Rcsearch*), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, yang berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMPN 3 Semester 1 Karangjati Tahun Ajaran 2015/2016. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIIIB dan VIIIC adapun siswa yang mempunyai sopan santun berbicara sangat renda sebanyak 8 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Mills dalam Kunandar (2008: 143) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses tindakan kelas. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik, atau pemetaan kelas.

b. Wawancara

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2010:77) wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh hasil lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, dan foto-foto selama bimbingan kelompok.

Alat Pengumpulan Data

a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui perkembangan sopan santun berbicara siswa pada setiap siklus.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disebut agar wawan cara terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan wawancara yang diharapkan dan sesuai dengan data cara yang ditentukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu (1) Kamera (digunakan sebagai alat dokumentasi berupa foto kegiatan) (2) Dokumen penilaian solpan santun berbicara (3) Administrasi pembelajaran (Rencana Kegiatan Harian).

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian tindakan bimbingan dan konseling, peneliti membandingkan antara pada siklus pertama dengan siklus kedua, disebut juga dengan menggunakan tindakan deskriptif kuantitatif dan analisis observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Siklus I**

Siklus 1 dalam penelitian ini memberikan tindakan yaitu bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi. Peneliti memberikan materi dengan topik sopan santun yang bertujuan untuk mengarahkan pemahaman akan sopan santun berbicara, metode ini juga akan melatih kesabaran, menghargai dan menghormati pendapat dan sebagainya. Lebih jelasnya rencana pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana pelaksanaan siklus I

Pertemuan Materi	Kegiatan	Isi/ Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan untuk meningkat
Pertemuan 1	Sopan santun	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang pentingnya sopan santun berbicara. • Melakukan proses diskusi untuk saling bertukar pendapat, kemudian membandingkan dengan evaluasi dirinya. • Berlatih untuk saling memperbaiki perilaku sopan santun. 	Pemahaman akan sopan santun

Lanjutan Tabel 1. Rencana pelaksanaan siklus I

Pertemuan Materi	Kegiatan	Isi/ Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan untuk meningkat
Pertemuan 2	Tata krama berbicara	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang pentingnya tata krama berbicara. • Melakukan proses diskusi untuk saling bertukar pendapat, kemudian membandingkan dengan evaluasi dirinya. • Berlatih untuk saling memperbaiki perilaku berbicara sesama teman. 	Pemahaman akan tata krama berbicara sesama teman.

Sumber : Data penelitian 2015

Pelaksanaan tindakan siklus I dimulai dengan memberi “salam”, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan maksud diadakannya penelitian tersebut. pada kegiatan Inti, peneliti memberikan permainan sebelum memulai kegiatan inti, sebagai pengenalan supaya terjalin suasana yang lebih akrab, setelah itu peneliti mulai mengajak siswa mendiskusikan atau membahas tentang sopan santun berbicara dan tata krama berbicara sesama teman. Diskusi yang dilakukan seputar apa, arti penting dan upaya yang perlu dilakukan agar siswa dapat meningkat sopan santun berbicara dan tata krama berbicara sesama tema. Siswa awalnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun setelah peneliti memberi motivasi agar mereka dapat mengeluarkan pendapat secara terbuka, mereka akhirnya mampu saling berdiskusi. Peneliti memberikan permainan ringan setelah kegiatan inti selesai dan mengakhiri kegiatan, setelah itu peneliti memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan.

Peneliti melakukan observasi sendiri melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan pedoman observasi, dan memberi lembar evaluasi materi bimbingan kelompok untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi. Siswa sudah mampu menyerap materi dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum memahami dengan baik. Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan yaitu siswa mampu mengeluarkan pendapatnya masing-masing, dan menjadi lebih paham tentang konsep-konsep sopan santun berbicara setelah diskusi dengan yang lain. Untuk mengetahui hasil sopan santun berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Sopan santun berbicara pada siklus I

No	Indikator Sopan Santun Berbicara	Kriteria	
		Baik	Tidak baik
1	Berbicara tidak lantang atau keras		√
2	Tidak berkata kotor	√	
3	Tidak menyela pembicaraan		√
4	Bersikap baik pada saat berbicara dengan teman		√
5	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	√	

Sumber : Data penelitian diolah 2015

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui bahwa, kriteria yang mendapat tidak baik adalah berbicara tidak lantang atau kasar, tidak menyela pembicaraan, adan bersikap baik pada saat berbicara dengan teman. Sedangkan yang termasuk dalam kriteria baik adalah tidak berkata kotor dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Berdasarkan penjelasan tersebut sopan santun berbicara masih ada indikator yang masuk dalam kriteria tidak baik.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, ditemukan bahwa masih yang masuk dalam kategori tidak baik. diduga siswa yang masih dalam kategori tidak baik ini belum bisa menyerap materi kegiatan, karena pada siklus 1, serta belum ada contoh nyata yang dapat dilihat bagaimana sopan santun berbicara dengan teman. Selain itu siswa membutuhkan objek yang lebih menarik seperti penggunaan media film atau yang lainnya agar lebih membangkitkan semangat dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. kelemahan yang ada pada siklus 1 ini kemudian dilakukan untuk revisi perencanaan pada siklus 2, sesuai dengan kesepakatan peneliti dan anggota kelompok maka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan tema yang sama dan dipadukan dengan penggunaan multimedia, yaitu memutar film dan mendengarkan CD audio yang bisa memberikan pelajaran mengenai sopan santun berbicara dengan teman yang baik.

Siklus II

Sesuai dengan revisi perencanaan pada siklus 1, maka perencanaan tindakan pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rencana pelaksanaan siklus II

Pertemuan Materi	Kegiatan	Isi/ Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan meningkat
Pertemuan 1	Memutar film	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan adegan mana yang mencerminkan sopan santun berbicara dengan baik. 	Kesadaran akan sopan santun saat berbicara dengan temannya

Lanjutan Tabel 3. Rencana pelaksanaan siklus II

Pertemuan Materi	Kegiatan	Isi/ Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan meningkat
Pertemuan 2	Memutar CD audio	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan membedakan pembicaraan mana yang menunjukkan sopan santun berbicara 	Kesadaran akan sopan santun saat berbicara dengan temannya

Sumber : Data penelitian 2015

Pada pertemuan siklus dua ini, peneliti menjelaskan bahwa pertemuan kali ini merupakan siklus dua dari runtutan penelitian yang akan dilakukan, peneliti memberikan informasi-informasi jalannya penelitian pada para partisipan. Kegiatan inti peneliti mulai memutar film dan CD audio setelah para partisipan siap, mereka tampak antusias melihatnya dan mengikuti alur cerita tersebut dengan tenang dan seksama serta dapat menikmati kegiatan bimbingan kelompok ini dengan pembahasan mengenai film dan CD audio secara bersama-sama, sehingga bimbingan kelompok pada siklus dua ini dapat berjalan dengan lancar. Penutup peneliti mengadakan evaluasi setelah selesai melakukan kegiatan, yaitu tanya jawab tentang film dan CD audio yang telah diputar, dan menerapkan sopan santun berbicara dengan teman. Hal-hal yang peneliti evaluasi yaitu berkenaan dengan sesuatu yang membuat siswa lebih sadar akan sopan santun berbicara dan mampu meningkatkan sopan santun berbicara dengan temannya. Untuk mengetahui hasil sopan santun pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Sopan santun berbicara pada siklus II

No	Indikator Sopan Santun Berbicara	Kriteria	
		Baik	Tidak baik
1	Berbicara tidak lantang atau keras		√
2	Tidak berkata kotor	√	
3	Tidak menyela pembicaraan		√
4	Bersikap baik pada saat berbicara dengan teman	√	
5	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	√	

Sumber : Data penelitian diolah 2015

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui bahwa, terdapat peningkatan kespapan berbicara dengan teamn, kriteria yang mendapat tidak baik adalah berbicara tidak lantang atau kasar dan tidak menyela pembicaraan. Sedangkan yang termasuk dalam kriteria baik adalah tidak berkata kotor, bersikap baik pada

saat berbicara dengan teman dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Berdasarkan penjelasan tersebut sopan santun berbicara dengan teman sudah mengalami peningkatan akan tetapi masih ada indikator yang masuk dalam kriteria tidak baik.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 2, ditemukan bahwa masih yang masuk dalam kategori tidak baik. diduga siswa yang masih dalam kategori tidak baik ini belum bisa menyerap materi kegiatan. kelemahan yang ada pada siklus 2 ini kemudian dilakukan untuk revisi perencanaan pada siklus 3, sesuai dengan kesepakatan peneliti dan anggota kelompok maka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan tema yang sama dan dipadukan dengan penggunaan multimedia, yaitu memutar film dan mendengarkan CD audio yang bisa memberikan pelajaran mengenai sopan santun berbicara dengan teman yang baik.

Siklus III

Sesuai dengan revisi perencanaan pada siklus 2, perencanaan tindakan pada siklus 3 sama seperti pada siklus 2 berikut ini merupakan rencana pada siklus 3 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Rencana pelaksanaan siklus III

Pertemuan Materi	Kegiatan	Isi/ Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan meningkat
Pertemuan 1	Memutar film	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan adegan mana yang mencerminkan sopan santun berbicara dengan baik. 	Kesadaran akan sopan santun saat berbicara dengan temannya
Pertemuan 2	Memutar CD audio	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan membedakan pembicaraan mana yang menunjukkan sopan santun berbicara 	Kesadaran akan sopan santun saat berbicara dengan temannya

Sumber : Data penelitian 2015

Pada pertemuan siklus tiga ini, peneliti mulai memutar film dan CD audio setelah para partisipan siap, mereka tampak antusias melihatnya dan mengikuti alur cerita tersebut dengan tenang dan seksama serta dapat menikmati kegiatan bimbingan kelompok ini dengan pembahasan mengenai film dan CD audio secara bersama-sama, sehingga bimbingan kelompok pada siklus dua ini dapat berjalan dengan lancar. Penutup peneliti mengadakan evaluasi setelah selesai melakukan kegiatan, yaitu tanya jawab tentang film dan CD audio yang telah diputar, dan

menerapkan sopan santun berbicara dengan teman. Untuk mengetahui hasil sopan santun pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Sopan santun berbicara pada siklus III

No	Indikator Sopan Santun Berbicara	Kriteria	
		Baik	Tidak baik
1	Berbicara tidak lantang atau keras	√	
2	Tidak berkata kotor	√	
3	Tidak menyela pembicaraan	√	
4	Bersikap baik pada saat berbicara dengan teman	√	
5	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	√	

Sumber : Data penelitian diolah 2015

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa, semua siswa telah menunjukkan sopan santun berbicara dengan temannya. Hal ini ditunjukkan dengan semua siswa suda masuk dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya. Sedangkan indikator yang masuk dalam kriteria baik adalah berbicara tidak lantang atau kasar, tidak berkata kotor, tidak menyela pembicaraan, bersikap baik pada saat berbicara dengan teman, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya. Berikut merupakan penjelasan dari setiap siklusnya.

Pada siklus I masih ada yang tergolong dalam kriteria tidak baik, kriteria tidak baik diantaranya berbicara tidak lantang atau keras, tidak menyela pembicaraan, dan bersikap baik pada saat berbicara dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I masih ada yang berbicara tidak sopan atau tidak memiliki sopan santun, dikarenakan siswa tersebut belum mengerti bagaimana sopan santun berbicara saat bicara dengan temannya.

Pada siklus II setelah menerapkan bimbingan kelompok dengan memutar media film dan CD audio mengalami peningkatan sopan santun berbicara dengan temannya. Peningkatan indikator sopan santun berbicara ini dikarenakan siswa sudah mulai mengerti bagaimana berbicara yang sopan dengan teman, adapun yang masuk dalam kriteria baik adalah tidak berkata kotor, bersikap baik pada saat berbicara dengan teman, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Pada siklus III sopan santun siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I dan siklus II, melalui bimbingan kelompok dengan media film dan CD audio siswa sudah memahami bagaimana sopan santun saat berbicara dengan

teman. indikator sopan santun yang masuk dalam kriteria baik adalah berbicara tidak lantang atau keras, tidak berkata kotor, tidak menyela pembicaraan, bersikap baik pada saat berbicara dengan teman, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya. Peningkatan tersebut diketahui dari peningkatan indikator di setiap siklusnya, pada siklus III semua siswa suda dalam kriteria baik. Jadi ini menunjukkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya suda baik.

Saran

Berdasarkan hasil diatas maka peneliti memberikan saran, guru dalam meningkatkan sopan santun siswa, hendaknya dirancang melalui bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi, dipadukan dengan penggunaan multimedia, hendaknya dalam memilih multimedia senantiasa memilih media yang menarik dan memberikan nilai positif serta memperhatikan aspek psikologis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anas, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung; Pustaka Setia
- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Bimo, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT INDEKS
- Nursalim, Mochamad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi (edisi ketiga)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

- Sitti Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Supriyanti. (2008). *Sopan Santun dalam pendidikan Karakter*. Jakarta: GP Pres.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung
- Yusuf, 2006, *psikologi perkembangan anak dan remaja*, bandung: rosda
- Nurihsan, 2006, *bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: refika Aditama
- Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi